

## PERAN PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR KELAS C

**Cecep Sobar Rochmat<sup>a,1\*</sup>, Tazkiya Nurul<sup>b,2</sup>, Zahra Sukma<sup>c,3</sup>**

<sup>a,b,c)</sup> Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

<sup>1</sup>cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id, <sup>2</sup>tazkiyanurulfauziah43@student.pai.unida.gontor.ac.id

<sup>3</sup>zahrasukmaardianti66@student.pai.unida.gontor.ac.id

**Received: Nov 25, 2024**

**Revised: Dec 10, 2024**

**Accepted: Dec 16, 2024**

**Published: Jan 28, 2024**

### Abstrak

Universitas Darussalam Gontor tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tetapi juga pusat ekonomi yang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan perkembangan teknologi di era digital ini, masyarakat mengalami kesulitan mencari pekerjaan, sehingga meningkatkan popularitas pengangguran di Indonesia. Melalui hal ini, Universitas Darussalam Gontor memberikan lapangan kerja kepada masyarakat setempat sebagai petugas kebersihan di lingkungan kampus sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di masyarakat sekitar Universitas Darussalam Gontor Kelas C. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Universitas Darussalam Gontor dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Darussalam Gontor telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang berdampak positif bagi pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini juga dapat diterapkan oleh pesantren atau lembaga pendidikan lainnya, oleh karena itu hubungan antara masyarakat dan pesantren harus terjalin dengan baik sehingga dapat saling menguntungkan.

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren, Pemberdayaan Masyarakat, Nilai-nilai Pendidikan, Ekonomi Pondok Pesantren, Universitas Darussalam Gontor*

### Pendahuluan

Di era reformasi ini Indonesia mengalami kekurangan lapangan pekerjaan formal sehingga menyebabkan sebagian rakyat Indonesia mengalami kemiskinan<sup>1</sup>, Khususnya bagi penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perdesaan. kurangnya ekonomi di perdesaan berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat <sup>23</sup> , sehingga

<sup>1</sup> Ferni G Topurtawy, Wicif S Pinoa, and Daniel A Sihasale, "Tinjauan Alihfungsi Trotoar di Jalan Pantai Mardika Kecamatan Sirimau Untuk Lokasi Pedagang Kaki Lima" 2, no. 3 (2023).

<sup>2</sup> Desak Putu Korpiyoni, "PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR DAN RUANG PASCA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KERTA, PAYANGAN, GIANYAR," *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa* 10, no. 2 (December 20, 2021): 297–316, <https://doi.org/10.22225/pd.10.2.2895.297-316>.

<sup>3</sup> Andi Samsir, "STUDI KOMPERATIF MODEL BUMDes DI KABUPATEN BANTAENG," *Jurnal Ad'ministrare* 3, no. 2 (January 3, 2017): 45, <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2564>.

mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kurangnya infrastruktur yang mendukung, keterbatasan akses terhadap pendidikan, serta sedikitnya lapangan pekerjaan membuat penduduk desa terperangkap dalam kemiskinan.

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) yakni universitas berbasis pesantren hadir bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi intelektual, tetapi juga sebagai institusi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar<sup>4</sup>. Salah satu kontribusinya adalah dengan membuka lapangan pekerjaan, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya peluang kerja ini, masyarakat sekitar memiliki akses terhadap sumber penghasilan yang lebih stabil dan beragam.

Salah satu bentuk pekerjaan yang disediakan oleh UNIDA adalah sebagai petugas kebersihan di lingkungan kampus. Pekerjaan ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus. Selain itu, keberadaan pekerjaan ini membantu mengurangi tekanan ekonomi yang sering kali dirasakan masyarakat desa, terutama mereka yang bergantung pada sektor pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga pasar.

Dengan adanya peluang kerja tersebut, masyarakat desa tidak perlu meninggalkan kampung halaman mereka untuk mencari pekerjaan di kota, yang sering kali penuh dengan ketidakpastian<sup>5</sup>. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap tinggal bersama keluarga dan berkontribusi dalam membangun komunitas mereka sendiri. Langkah ini menunjukkan bagaimana UNIDA berperan dalam menciptakan hubungan sinergis antara institusi pendidikan dan masyarakat lokal, demi mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Seperti yang kita ketahui dalam pidato K.H Hasan Abdullah Sahal “pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan keislaman, keilmuan dan kemasayarakatan”. Pendidikan masyarakat berati para kyai di pondok pesantren mengajarkan kepada para santri untuk bermasyarakat dengan baik dan benar. Maka dari itulah Universitas

---

<sup>4</sup> M Rafli Enricoimerza and Muhammad Al-Fatih, “URGENSI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENINGKATKAN SCHOOL BRANDING DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO” 2, no. 3 (2024).

<sup>5</sup> Shofyan Mustofa, Tsalitsa Maulida, and Andhita Risko Faristiana, “Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencaharian di Kota,” *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis* 6, no. 1 (March 25, 2024): 01–11, <https://doi.org/10.55542/juspa.v6i1.652>.

Darussalam Gontor menjalin hubungan bermasyarakat<sup>6</sup> bukan hanya menjadi lembaga penyaluran ilmu tetapi juga lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat melalui lapangan kerja yang diberikan kepada masyarakat setempat. Hal ini berkaitan dengan Hadist Rasulullah SAW:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: sebaiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Lapangan pekerjaan yang diberikan Universitas Darussalam Gontor sangat bermanfaat bagi warga setempat, contohnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui program ini UNIDA dapat meringankan permasalahan ekonomi dan menyeimbangkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Ini juga berkaitan dengan Hadist Rasulullah SAW:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَرَ مُسْلِمًا سَرَّهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنَ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنَ أَخْيَهِ.

Artinya: barang siapa yang meringankan kesulitan seorang mukmin di dunia maka Allah akan meringankan kesulitannya di akhirat, dan barang siapa yang memudahkan urusan orang lain maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat (H.R Muslim).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, sehingga peneliti mendeskripsikan secara lebih lengkap dan detail apa yang didapat dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Wawancara yang berlangsung dilakukan dengan salah satu petugas kebersihan dan juga staf yang bertanggung jawab. Kemudian data diambil langsung dari staf pembangunan Universitas Darussalam Gontor Kelas C.

## Ketimpangan Ekonomi di Indonesia

Salah satu standar kesuksesan pembangunan suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya<sup>7</sup>. Pertumbuhan ini akan berhasil mencapai tujuan kesejahteraan jika tersebar

<sup>6</sup> Ibaadurrahman Azzahidi, “Kerjasama Paradiplomasi Pemerintah Pattani Bersama Pemerintah Ponorogo Untuk Pengembangan Pendidikan Islam di Thailand,” October 7, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13955240>.

<sup>7</sup> Umar Hamdan and Moh Rois, “Mengoptimalkan Unsur Penting Dalam Pembangunan Ekonomi,” n.d.

merata dan dapat dinikmati oleh masyarakat di semua kalangan. menyatakan pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila permasalahan kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan pengangguran bisa diatasi. Namun kenyataannya, keberhasilan pembangunan belum sepenuhnya dapat dirasakan secara merata. Terjadi ketimpangan ekonomi antar kelompok masyarakat yang secara tidak langsung mengelompokkan masyarakat ke dalam kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi dan pendapatan rendah.

Ketimpangan juga dapat kita lihat dari perbedaan yang mencolok antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, baik di perkotaan maupun pedesaan<sup>8</sup>. Ketimpangan ini sering disebabkan oleh faktor seperti akses pendidikan yang tidak merata, peluang kerja yang terbatas di daerah terpencil, serta distribusi sumber daya yang tidak adil<sup>9</sup>. Salah satu penyebab utama ketimpangan adalah akses terhadap pendidikan yang tidak merata. Di daerah perkotaan, fasilitas pendidikan relatif lebih lengkap dan berkualitas dibandingkan dengan daerah terpencil. Akibatnya, banyak anak di pedesaan yang tidak mendapatkan pendidikan layak sehingga sulit bersaing di pasar kerja. Hal ini menciptakan lingkaran kemiskinan, di mana generasi berikutnya juga terjebak dalam kondisi yang sama.

Ketimpangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari konsentrasi ekonomi yang sangat terkonsentrasi di wilayah tertentu, terutama di Pulau Jawa<sup>1011</sup>. Sebagai pusat pemerintahan, industri, dan perdagangan, Jawa menjadi magnet bagi investasi dan aktivitas ekonomi. Akibatnya, daerah lain seperti kawasan Indonesia Timur masih jauh tertinggal dari segi pembangunan infrastruktur, akses pendidikan, dan peluang kerja. Ketimpangan ini memperburuk kesenjangan regional dan memicu gelombang urbanisasi besar-besaran, di mana masyarakat dari daerah terpencil berbondong-bondong mencari penghidupan di kota-kota besar. Sayangnya, fenomena ini sering kali membawa dampak negatif, seperti peningkatan angka pengangguran, kemiskinan, dan munculnya masalah sosial baru, seperti permukiman kumuh serta keterbatasan layanan publik yang memadai di wilayah

---

<sup>8</sup> Ni Made Arsita Kusumadewi, Miftahul Hariz, and Muhammad Yasin, "Analisis Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Kemiskinan di Indonesia Pasca Era Reformasi," *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 3 (May 15, 2024): 27–37, <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2533>.

<sup>9</sup> Selamet Rahmadi and Parmadi Parmadi, "Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14, no. 2 (December 31, 2019): 55–66, <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>.

<sup>10</sup> Sonny Tilaar, "TINJAUAN SEBARAN LOKASI AGLOMERASI INDUSTRI DI INDONESIA," n.d.

<sup>11</sup> Muhammad Bararah Doris Putra, "AN ANALYSIS OF THE EFFECTS OF LOCAL FINANCIAL PERFORMANCE ON ECONOMIC GROWTH IN JAVA IN THE 2018-2022 PERIOD," ... COSTING, n.d.

perkotaan. Jika tidak segera diatasi, ketimpangan ini dapat memperparah jurang pembangunan antardaerah di Indonesia.

Indonesia saat ini telah menempati urutan ke 73 negara termiskin di dunia<sup>12</sup>. banyaknya masyarakat indonesia yang hidup di bawah standar minimum pendapatan<sup>13</sup> telah memberikan kebenaran atas fenomena di atas terlebih lagi bagi masyarakat yang hidup di desa. Sebagian besar penduduk desa hanya mengandalkan hasil pertanian yang yang rentan akan perubahan harga dan perubahan cuaca. Hal ini membuat banyaknya penduduk desa yang mencari pekerjaan dikota, mereka meninggalkan desa dengan sumber daya manusia yang terbatas. Akibatnya, ketimpangan ekonomi desa dan kota semakin lebar dan angka kemiskinan didesa semakin meningkat.

## Pendidikan Kemasyarakatan

Pendidikan kemasyarakatan merupakan sebuah kurikulum pendidikan yang memiliki tujuan untuk meperkenalkan seseorang terhadap lingkungannya, serta untuk membekali kemampuan dan keterampilan yang dapat menjadikan dalam dirinya suatu bekal hidup bagi mereka untuk di gunakan di masyarakat<sup>14</sup>. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat perencanaan dan media yang mengantarkan lembaga pendidikan untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan<sup>15</sup>. Seperti yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren modern yaitu Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) yang berpedoman pada visi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik individu secara akademik tetapi juga membentuk mereka menjadi kontributor aktif bagi masyarakat. Seperti pidato yang telah disampaikan oleh KH. Imam Zarkasy<sup>16</sup>:

---

<sup>12</sup> Tomi Agus Triono and Reno Candra Sangaji, “Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022,” *Journal of Society Bridge* 1, no. 1 (January 21, 2023): 59–67, <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>.

<sup>13</sup> Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara and Fajriwati Fajriwati, “Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan,” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (December 30, 2016): 145–54, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>.

<sup>14</sup> Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, “Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo),” *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (February 15, 2023): 30–43, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>.

<sup>15</sup> Muhammad Hatim, “KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM” 12, no. 2 (2018).

<sup>16</sup> Ahmad Nadjib H. et al., “Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (June 25, 2019): 17–32, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.503>.

“Pendidikan yang kami berikan itu agar mereka tahu nanti di masyarakat apa yang akan dikerjakan Jadi, persiapan untuk masuk ke masyarakat dan bukan untuk perguruan tinggi. Maka dari itu, kami namakan pendidikannya, pendidikan kemasyarakatan, dan itu yang kami utamakan”.

Nilai-nilai pendidikan yang telah diterapkan di (UNIDA) mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial, yang di implementasikan dalam berbagai program akademik dan kegiatan pengabdian masyarakat. Nilai ini mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan tradisi Islam. Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah keikhlasan dalam pengabdian Mahasiswa diajarkan untuk melayani masyarakat tanpa pamrih sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT<sup>17</sup>. Nilai ini diwujudkan melalui berbagai program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan sosial lainnya. Program ini tidak hanya melatih mahasiswa untuk memahami kondisi masyarakat tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka sebagai pemimpin masa depan yang peduli terhadap kebutuhan sosial.

Kemandirian dan tanggung jawab sosial menjadi nilai penting lainnya. UNIDA menanamkan kemampuan kepada mahasiswa untuk menjadi individu yang mandiri sekaligus peduli terhadap masalah-masalah di sekitarnya. Melalui program seperti pelatihan kewirausahaan, mahasiswa dan masyarakat sekitar diberdayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi secara berkelanjutan. Nilai ini juga didukung dengan pengelolaan unit-unit usaha pesantren, yang memberikan pengalaman praktis sekaligus manfaat kepada mahasiswa. Pendidikan kemasyarakatan di UNIDA menekankan pentingnya membangun antara teori dan praktik. Melalui pengalaman langsung di masyarakat, mahasiswa tidak hanya belajar memahami kebutuhan dan tantangan sosial, tetapi juga belajar untuk menjadi bagian dari solusi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kualitas individu tetapi juga menciptakan hubungan harmonis antara kampus dan masyarakat<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Asep Sugandi, Hasan Basri Tanjung, and Radif Khotamir Rusli, “PERAN PONDOK PESANTREN (PONPES) MODERN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT,” *TADBIR MUWAHHID* 1, no. 2 (October 23, 2017): 99, <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>.

<sup>18</sup> Aprilia Restuning Tunggal, “Memahami Pola Pendidikan Islam dan Hubungan Sosial Masyarakat dalam Model Universitas Pesantren di Ponorogo Jawa Timur,” *Community : Pengawas Dinamika Sosial* 9, no. 1 (May 9, 2023): 26, <https://doi.org/10.35308/jcpds.v9i1.5823>.

## **Peran Universitas Darussalam Gontor Kelas C dalam pemberdayaan masyarakat**

Universitas Darussalam Gontor Kelas C adalah salah satu kampus dari jaringan pendidikan tinggi yang dikelola oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, sebuah Universitas yang berbasis pesantren di Indonesia<sup>19</sup>. Kampus ini terletak di lingkungan pedesaan yang asri, menawarkan suasana belajar yang kondusif dan sejuk, sehingga mendukung proses pendidikan yang holistik dan mendalam. Sebagai bagian dari visi besar Pondok Modern, Universitas Darussalam Gontor Kelas C dirancang untuk mencetak generasi pemimpin yang tidak hanya memiliki keunggulan intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

Universitas Darussalam Gontor Kelas C memiliki fasilitas pendidikan yang modern namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional Islam. Perpaduan antara pendidikan berbasis ilmu pengetahuan kontemporer dan pembelajaran nilai-nilai keislaman menciptakan karakter mahasiswa yang seimbang antara akhlak mulia dan keterampilan profesional<sup>20</sup>. Mahasiswa diUniversitas Darussalam Gontor Kelas C tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian keilmuan, organisasi mahasiswa, dan program pengabdian masyarakat<sup>21</sup>.

Sejatinya Pesantren dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena dua elemen ini adalah dua kesatuan yang saling membutuhkan<sup>22</sup>. Sebagai bagian dari komitmen untuk memberdayakan masyarakat, Universitas Darussalam Gontor Kelas C turut aktif dalam program-program pemberdayaan lokal. Melalui berbagai inisiatifseperti pengembangan UMKM dan tenaga kerja yang diambil dari masyarakat lokal. kampus ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sinergi antara kampus dan komunitas lokal menciptakan hubungan yang saling mendukung, menjadikan Universitas Darussalam Gontor Kelas C sebagai pusat pemberdayaan dan transformasi sosial di wilayahnya.

---

<sup>19</sup> Syaiful Anwar, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).

<sup>20</sup> Cecep Sobar Rochmat, Andi Tryawan, and Chindy Chintya Cahya, “ANALISIS KEGIATAN PENUNJANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENGANTAR BAHASA ARAB DAN INGGRIS (STUDI KASUS PENGALAMAN DI PONDOK MODERN BAITUSSALAM),” 2022.

<sup>21</sup> Cecep Sobar Rochmat et al., “Pendampingan Proyek Pohon Literasi Al-Qur'an Integratif untuk Meningkatkan Kompetensi, Literasi, dan Karakter Siswa SDN Ngrayudan” 3 (2024).

<sup>22</sup> Finawati Finawati, “Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (April 5, 2022), <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu masyarakat lokal yang menjadi tenaga kebersihan. Tenaga kebersihan tersebut menyatakan pendapatnya mengenai lapangan pekerjaan yang dibuka Universitas Darussalam Gontor Kelas C “program ini sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dirumah, kami juga dapat membantu suami mencari nafkah”. mereka juga menyatakan kemauan mereka untuk bekerja di Universitas Darussalam Gontor Kelas C selain mendapatkan upah mereka juga beribadah atau mengabdi kepada pondok.



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kebersihan perempuan lebih banyak dibandingkan laki laki. Fenomena ini mencerminkan pola yang juga ditemukan di banyak institusi lain, di mana pekerjaan kebersihan lebih sering diisi oleh wanita. Dominasi tenaga kerja kebersihan wanita di Universitas Darussalam Gontor Kelas C dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pekerjaan kebersihan sering kali dianggap lebih cocok untuk wanita karena sifat tugasnya yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan perhatian terhadap detail. Selain itu, Universitas Darussalam Gontor Kelas C sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang hanya meliputi mahasiswa saja, maka dari itu Universitas Darussalam Gontor Kelas C memiliki aturan yang membedakan ruang kerja antara laki-laki dan wanita. Penempatan tenaga kebersihan wanita untuk mengelola area tertentu, seperti asrama atau fasilitas khusus wanita, dilakukan untuk menjaga kehormatan dan kenyamanan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini membuat tenaga kerja wanita lebih banyak dibutuhkan untuk menangani area-area tersebut.

## Kesimpulan

Mengingat dengan meningkatnya popularitas pengangguran di Indonesia serta ketimpangan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dengan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, Universitas Darussalam Gontor Kelas C hadir dengan membuka lapangan pekerjaan, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan

perekonomian masyarakat lokal. Langkah ini dilakukan untuk membantu mengurangi tekanan ekonomi, dan menjaga keterlibatan masyarakat di daerah asal mereka sekaligus menjaga hubungan harmonis antara universitas dan masyarakat lokal. Pendidikan kemasyarakatan ini yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual dapat menjadi alat efektif untuk memberdayakan masyarakat dan mengatasi ketimpangan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan. Universitas Darussalam Gontor Kelas C memberikan contoh nyata bahwa institusi pendidikan dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang membawa manfaat luas bagi semua pihak.

## Daftar Pustaka

- Agus Triono, Tomi, and Reno Candra Sangaji. “Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022.” *Journal of Society Bridge* 1, no. 1 (January 21, 2023): 59–67. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>.
- Anwar, Syaiful. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- Azzahidi, Ibaadurrahman. “Kerjasama Paradiplomasi Pemerintah Pattani Bersama Pemerintah Ponorogo Untuk Pengembangan Pendidikan Islam di Thailand,” October 7, 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13955240>.
- Desak Putu Korpiyoni. “PEMANFAATAN INFRASTRUKTUR DAN RUANG PASCA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KERTA, PAYANGAN, GIANYAR.” *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa* 10, no. 2 (December 20, 2021): 297–316. <https://doi.org/10.22225/pd.10.2.2895.297-316>.
- Enricoimerza, M Rafli, and Muhammad Al-Fatih. “URGENSI KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENINGKATKAN SCHOOL BRANDING DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO” 2, no. 3 (2024).
- Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, and Fajriwati Fajriwati. “Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan.” *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16, no. 2 (December 30, 2016): 145–54. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>.

- Finawati, Finawati. "Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (April 5, 2022). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>.
- H., Ahmad Nadjib, Muh. Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, and Paiman Paiman. "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (June 25, 2019): 17–32. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.503>.
- Hamdan, Umar, and Moh Rois. "Mengoptimalkan Unsur Penting Dalam Pembangunan Ekonomi," n.d.
- Hatim, Muhammad. "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM" 12, no. 2 (2018).
- Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)." *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (February 15, 2023): 30–43. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>.
- Mustofa, Shofyan, Tsalitsa Maulida, and Andhita Risko Faristiana. "Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencaharian di Kota." *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis* 6, no. 1 (March 25, 2024): 01–11. <https://doi.org/10.55542/juspa.v6i1.652>.
- Ni Made Arsita Kusumadewi, Miftahul Hariz, and Muhammad Yasin. "Analisis Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Kemiskinan di Indonesia Pasca Era Reformasi." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 3 (May 15, 2024): 27–37. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2533>.
- Putra, Muhammad Bararah Doris. "AN ANALYSIS OF THE EFFECTS OF LOCAL FINANCIAL PERFORMANCE ON ECONOMIC GROWTH IN JAVA IN THE 2018-2022 PERIOD." .. *COSTING*, n.d.
- Rahmadi, Selamet, and Parmadi Parmadi. "Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14, no. 2 (December 31, 2019): 55–66. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Cela Petty Susanti, Rosendah Dwi Maulaya, Rayna Putri Ramadhani, Wilda Purwasih, and Filoshofia Mutia Maharani Istiyarto.

“Pendampingan Proyek Pohon Literasi Al-Qur'an Integratif untuk Meningkatkan Kompetensi, Literasi, dan Karakter Siswa SDN Ngrayudan” 3 (2024).

Rochmat, Cecep Sobar, Andi Tryawan, and Chindy Chintya Cahya. “ANALISIS KEGIATAN PENUNJANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENGANTAR BAHASA ARAB DAN INGGRIS (STUDI KASUS PENGALAMAN DI PONDOK MODERN BAITUSSALAM),” 2022.

Samsir, Andi. “STUDI KOMPERATIF MODEL BUMDes DI KABUPATEN BANTAENG.” *Jurnal Ad'ministrare* 3, no. 2 (January 3, 2017): 45. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2564>.

Sugandi, Asep, Hasan Basri Tanjung, and Radif Khotamir Rusli. “PERAN PONDOK PESANTREN (PONPES) MODERN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT.” *TADBIR MUWAHHID* 1, no. 2 (October 23, 2017): 99. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>.

Tilaar, Sonny. “TINJAUAN SEBARAN LOKASI AGLOMERASI INDUSTRI DI INDONESIA,” n.d.

Topurtawy, Ferni G, Wiclid S Pinoa, and Daniel A Sihasale. “Tinjauan Alihfungsi Trotoar di Jalan Pantai Mardika Kecamatan Sirimau Untuk Lokasi Pedagang Kaki Lima” 2, no. 3 (2023).

Tunggal, Aprilia Restuning. “Memahami Pola Pendidikan Islam dan Hubungan Sosial Masyarakat dalam Model Universitas Pesantren di Ponorogo Jawa Timur.” *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 9, no. 1 (May 9, 2023): 26. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v9i1.5823>.